

**HAKIKAT, FUNGSI, DAN LANDASAN FILOSOFIS
PENDIDIKAN KEJURUAN DI INDONESIA**

MAKALAH

Untuk memenuhi tugas matakuliah
Landasan Pendidikan Kejuruan
yang dibimbing oleh Prof. H. Ahmad Sonhadji, M.A., Ph.D.

Oleh:

AKBAR WIGUNA

130551818108

S2 PKJ 2013 OFF-A



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN KEJURUAN
DESEMBER 2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis. guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Butir kedua dan ketiga di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi penolong bagi umat manusia. Landasan Pendidikan merupakan salah satu kajian yang dikembangkan dalam berkaitannya dengan dunia pendidikan.

Landasan Pendidikan diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya di negara kita Indonesia, agar pendidikan yang sedang berlangsung di negara kita ini mempunyai pondasi atau pijakan yang sangat kuat karena pendidikan di setiap negara tidak sama. Untuk negara kita diperlukan landasan pendidikan berupa landasan hukum, landasan filsafat, landasan sejarah, landasan sosial budaya, landasan psikologi, dan landasan ekonomi.

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: Apakah pendidikan itu ? Mengapa pendidikan itu diperlukan ? Apa yang seharusnya menjadi tujuannya, dan sebagainya. Landasan filosofis adalah landasan yang berdasarkan atau bersifat atau filsafat (falsafah, falsafah). Kata filsafat (philosophy) bersumber dari bahasa Yunani, *philien* berarti mencintai, dan *sophos* atau *sophis* berarti hikmah, arif, atau bijaksana. Filsafat menelaah

sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.

Pendidikan teknologi dan kejuruan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif dan professional dan juga siap melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Secara historis, pendidikan kejuruan (vocational education) merupakan jawaban atas perubahan kebutuhan manusia, dari kebutuhan individu/ keluarga ke kebutuhan bangsa (Calhoun dan Finch, 1982).

B. Rumusan Masalah

1. Apa hakikat dan fungsi pendidikan kejuruan?
2. Apa landasan filosofis pendidikan kejuruan?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui pengertian dan fungsi dari pendidikan kejuruan.
2. Mengetahui landasan filosofis dari pendidikan kejuruan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakekat dan Fungsi Pendidikan Kejuruan

Pada hakekatnya arah pendidikan ada 3 *stream*:

1. *Education for Democracy* (John Dewey), aliran *democracy* “pendidikan sebagai sarana demokrasi” Pendidikan bersifat umum, siswa mengikuti pendidikan tidak ditargetkan untuk menjadi tukang yang siap kerja, tetapi untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Siswa diperkenalkan dengan masalah baru dan dilatih menyelesaikan. Siswa mampu mengembangkan kemampuan, mencari alternative melanjutkan pendidikan atau bekerja, pemecahannya dan berani untuk mengambil keputusan (Pendidikan umum).
2. *Education for earning money for life* (Charles Prosser), aliran *social efficiency* pendidikan bagi para siswa yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Mempersiapkan siswa untuk bekerja setelah lulus (Pendidikan kejuruan).
3. *Education for all* (Paulo Freire) konsep “*Life long education*” (pendidikan seumur hidup). Pendidikan Luar Sekolah, pendidikan ditunjuk bagi minoritas, bagi mereka yang tidak mendapatkan kesempatan melalui pendidikan formal.

Mengacu pada hakekat pendidikan di atas maka pendidikan kejuruan merupakan:

1. *Education for employment*: (pendidikan untuk pekerjaan) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi pribadi yang siap kerja, dan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Siswa diperkenalkan dengan masalah baru dan dilatih untuk menyelesaikan. Siswa mampu mengembangkan kemampuan, mencari alternatif melanjutkan pendidikan atau bekerja, pemecahannya dan berani untuk mengambil keputusan dalam lingkungan pendidikan sebagai pekerjaannya.
2. *Education for employability*: (pendidikan untuk kelayakan kerja) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi tenaga kerja ahli yang profesional,

berdedikasi, mengetahui dan memahami serta merespon dengan cepat apa yang terjadi di lingkungannya. Siswa diperkenalkan dengan masalah baru dan dilatih untuk menyelesaikan, juga mampu mengembangkan sendiri kemampuannya, mencari alternatif pekerjaan, serta pemecahannya untuk berani mengambil keputusan dengan cepat.

3. *Education for self-employment*: (pendidikan untuk mempekerjakan diri sendiri) siswa mengikuti pendidikan ditargetkan untuk menjadi usahawan, dan untuk mengetahui, memahami serta membaca peluang usaha yang ada di lingkungannya. Siswa diperkenalkan dengan jenis usaha, masalah yang mungkin muncul dilatih untuk menyelesaikannya. Siswa mampu mengembangkan kemampuan, mencari alternatif melanjutkan mengembangkan usahanya, pemecahannya dan berani untuk mengambil keputusan

Pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Sebagai suatu pendidikan khusus, pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan profesional yang memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya (keahliannya). Di samping itu pendidikan kejuruan juga berfungsi mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Fungsi pendidikan kejuruan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif antara lain meliputi:

- a) Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri.
- b) Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain.
- c) Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif).

Sedangkan sebagai tenaga kerja profesional siswa mampu mengerjakan tugasnya secara cepat, tepat dan efisien yang didasarkan pada unsur-unsur berikut:

- a) ilmu atau teori yang sistematis,
- b) kewenangan profesional yang diakui oleh klien,
- c) sanksi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya dan
- d) kode etik yang regulative

Selanjutnya, menyiapkan siswa menguasai IPTEK dimaksudkan agar siswa:

- a) Mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan

Selain itu, Pendidikan Kejuruan memiliki multi-fungsi yang kalau dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Fungsi-fungsi yang dimaksud antara lain meliputi : (Wardiman;1998: 35)

1. Sosialisasi, yaitu transmisi nilai-nilai yang berlaku serta norma-norma sebagai konkretisasi dari nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah teori ekonomi, solidaritas, religi, seni, dll.
2. Kontrol sosial; yaitu kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai sosial berserta norma-normanya, misalnya kedisiplinan, kejujuran, dll.
3. Seleksi dan Alokasi; yaitu mempersiapkan , memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja, yang berarti pendidikan kejuruan harus berdasarkan "demand-driven".
4. Asimilasi dan Konservasi budaya, yaitu absorpsi terhadap kelompok-kelompok lain dalam masyarakat, serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa.
5. Mempromosikan perubahan demi perbaikan; yaitu pendidikan tidak sekedar berfungsi mengajarkan apa yang ada, tetapi harus berfungsi sebagai "pendorong perubahan".

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan berfungsi secara ganda yaitu sebagai "akulturasi" (penyesuaian diri) dan "enkulturasi" (pembawa perubahan). Karena itu, pendidikan kejuruan tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga harus antisipatif.

B. Landasan Filosofis Pendidikan Kejuruan

1. Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *filare* yang artinya cinta dan *Sophia* yang artinya kebijaksanaan atau kebenaran. Jadi, filsafat artinya cinta akan kebijaksanaan atau kebenaran.

Filsafat berarti pula pendirian hidup atau pandangan hidup. Secara ilmiah definisi filsafat yaitu usaha berpikir radikal dan hasil yang diperoleh dari menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan yang menyeluruh secara sistematis tentang alam semesta serta tempat dilahirkannya manusia.

Filsafat mencakup keseluruhan pengetahuan manusia, filsafat merupakan sumber ide paling dalam bagi segala macam ilmu pengetahuan, sehingga filsafat disebut juga induk pengetahuan.

Berfilsafat adalah berpikir, tapi tidak semua berpikir dikatakan berfilsafat, berpikir yang berfilsafat mengandung tiga ciri, yaitu :

- a) Radikal : berpikir sampai keakar akarnya.
- b) Sistematis : berpikir logis setahap demi setahap dengan penuh kesadaran dengan urutan yang bertanggungjawab dan saling berhubungan secara teratur.
- c) Universal : berpikir menyeluruh.

Filsafat mempunyai bagian-bagian yang saling berhubungan, yaitu :

- a) Metafisika : mempelajari hakekat realita, perkembangan kosmos, alam semesta, hakekat dunia, hakekat manusia termasuk hakekat anak.
- b) Epistemologi : Mempelajari asal-usul, susunan, metode serta keabsahan pengetahuan
- c) Aksiologi : mempelajari masalah nilai

Karakteristik filsafat adalah sebagai berikut :

- a) Menggunakan rasio dengan kualitas tinggi
- b) Cara berfikir radikal, tunas sampai ke akar persoalan
- c) Induk dari segala ilmu
- d) Membuahkan kearifan
- e) Menuntut kejelasan dan sistematika berpikir
- f) Nilai atau norma merupakan salah satu objek studi filsafat

- g) Spekulasi atau perenungan merupakan salah satu cara esensial dari filsafat
- h) Menuntut kegiatan merangkum, membuat garis besar dari permasalahan.

2. Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang diaplikasikan di bidang pendidikan untuk menelaah masalah-masalah pendidikan.

Pandangan filsafat pendidikan sama dengan peranannya merupakan landasan filosofis yang menjiwai seluruh kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan. Dimana landasan filosofis merupakan landasan yang berdasarkan atas filsafat. Landasan filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual tentang religi dan etika yang bertumpu pada penalaran. Oleh karena itu antara filsafat dengan pendidikan sangat erat kaitannya, dimana filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat sedangkan pendidikan berusaha mewujudkan citra tersebut.

Fungsi Filsafat Pendidikan adalah melaksanakan studi tentang masalah-masalah pendidikan. Filsafat pendidikan memfokuskan pada tiga masalah pokok pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- a) Apakah pendidikan itu ?
- b) Mengapa manusia membutuhkan pendidikan dan apa tujuan dari pendidikan ?
- c) Dengan cara bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai ?

Melalui pengetahuan filsafat pendidikan para ahli teori pendidikan dapat menyaring apa yang cocok baginya, para ilmuwan pendidikan dapat mengadakan observasi, eksperimen dan demonstrasi pendidikan yang dibutuhkan, sedangkan para pendidik dapat melaksanakan pilihan yang cocok dalam mendidik.

Tujuan Filsafat Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Edward J. Power dalam J.M. Daniel (1985) dapat dicirikan sebagai berikut :

- a. *Inspirational*, yaitu memberikan ilham pada ilmuwan dan pelaksana pendidikan tentang model-model pendidikan tertentu.
- b. *Analytical*, mengacu pada tugas filsafat pendidikan untuk menemukan dan menafsirkan makna dalam bahasa dan praktek pendidikan.
- c. *Prescriptif*, memberikan panduan yang jelas dan tepat bagi praktek pendidikan dengan suatu komitmen tentang implementasinya.

3. Pancasila Sebagai Falsafah Hidup Bangsa Indonesia

Pancasila sebagai konsep filsafat memiliki nilai-nilai luhur yang menjiwai kehidupan bangsa Indonesia, karena didalamnya mengandung muatan-muatan filosofis yang dapat dikaji dan diyakini kebenarannya.

a. Pancasila dan metafisika

Bangsa Indonesia meyakini adanya Tuhan YME sebagai causa prima. Keyakinan ini menjadi pondasi terhadap seluruh perilaku bangsa Indonesia untuk kehidupan bernegara.

b. Pancasila dan epistemologi

Salah satu pokok pikiran dalam pembukaan UUD 1945 adalah Negara hendaknya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pokok pikiran ini mengandung makna bahwa Negara berupaya meningkatkan keadilan, kesejahteraan hidup rakyat melalui pembangunan di segala bidang. Semuanya harus didukung melalui pengembangan ilmu pengetahuan

c. Pancasila dan aksiologi

Ilmu dan teknologi merupakan pondasi suksesnya pembangunan. Namun sukses tersebut memerlukan disiplin dari manusianya. Nilai dasar pancasila adalah kemerdekaan seperti tercantum pada alinea 3 pembukaan UUD 194. Nilai kemerdekaan sebagai modal dasar bangsa Indonesia untuk lebih maju dalam keadilan dan kemakmuran rakyat.

Pancasila sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ditegaskan dalam TAP MPR RI No. 11/MPR/1988 bahwa dasar pendidikan adalah Pancasila.juga ditegaskan dalam UUSPN No.2 Tahun 1989, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan yang diselenggarakan atas dasr falsafah hidup bangsa dikenal sebagai pendidikan nasional.

Tujuan hidup bangsa Indonesia adalah hidup kemanusiaan yang memiliki ciri-ciri nilai luhur pancasila. Ciri-ciri kemanusiaan yang terlihat dari pancasila adalah ;

a. Integral

Kemanusiaan yang diajarkan pancasila adalah kemanusiaan yang mengakui manusia seutuhnya, hakekat ini merupakan hakekat manusia sebagai subyek didik.

b. Etis

Pancasila mengandung nilai-nilai moral yang menjadi pedoman tindakan dalam setiap bidang kehidupan. Jadi, pendidikan harus selaras dengan nilai-nilai pancasila.

c. Religius

Pancasila mengakui Tuhan sebagai Maha Pencipta dan sumber eksistensi. Filsafat pancasila mengimplikasikan bahwa kegiatan pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai moral dari 5 sila pancasila pada diri subjek didik melalui berbagai kegiatan.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pada hakekatnya arah pendidikan ada 3 *stream*, yaitu *Education for Democracy*, *Education for earning money for life*, dan *Education for all*
2. Pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
3. Fungsi pendidikan kejuruan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif antara lain meliputi: Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, dan Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif).
4. Pendidikan Kejuruan memiliki multi-fungsi yang kalau dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional
5. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang diaplikasikan di bidang pendidikan untuk menelaah masalah-masalah pendidikan.
6. Pancasila sebagai konsep filsafat memiliki nilai-nilai luhur yang menjiwai kehidupan bangsa Indonesia, karena didalamnya mengandung muatan-muatan filosofis yang dapat dikaji dan diyakini kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Rasyid,Djejen, dan Nur'aini.2011.*Landasan Pendidikan*.Serang:UPI Kampus Serang.
- Djojonegoro, Wardiman. 1997. *Pendidikan dan kebudayaan selayang pandang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, S.L.La. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2007. Mozaik Teknologi Pendidikan. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.